BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **"Analisis Kecerdasan Emosional Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada Kelompok B di RA Darussalam Pacet"** dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang secara optimal sebelum guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional anak. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama, kurang percaya diri saat berinteraksi dengan teman maupun guru, sulit mematuhi aturan kelas, serta belum mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan pendampingan dan stimulus emosional yang tepat agar keterampilan sosialnya dapat berkembang secara optimal.

Di RA Darussalam Pacet, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping emosional bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kecerdasan emosional guru terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali, mengontrol, dan mengelola emosi saat menghadapi berbagai perilaku anak dikelas. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menyenangkan, melalui kegiatan bermain, bernyanyi, *ice breaking*, serta memberikan pendekatan secara personal kepada anak. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap empati, dengan mendengarkan keluhan anak, menenangkan anak ketika

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

marah, atau menangis, serta memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada anak-anak dikelas.

Setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional anak, terlihat adanya perkembangan terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B. Anak – anak mulai menunjukkan perkembangan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya, mampu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Anak juga menjadi lebih mudah beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan peran sosial pada kegiatan kelompok bersama teman-temannya.

Dampak penerapan kecerdasan emosional guru tersebut terlihat secara bertahap pada perubahan perilaku sosial anak. Anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani berinteraksi, serta anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam bekerja sama mulai mampu bermain dan mengikuti aturan dan peran sosial di kegiatan kelompok bersama teman-temannya . Berdasarkan hasil perbandingan pra dan pasca penerapan, terlihat adanya peningkatan capaian perkembangan keterampilan sosial anak, yaitu beberapa anak yang sebelumnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) mengalami peningkatan ke kategori yang lebih tinggi, termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta beberapa anak yang sebelumnya berada pada kategori BSH meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak kelompok B di RA Darussalam Pacet. Kemampuan guru dalam memahami, mengelola, dan mengontrol emosi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, aman dan menyenangkan, sehingga membantu perkembangan sosial anak secara lebih optimal.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini mendukung teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memiliki empati, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh guru, karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pembelajaran, tetapi juga membimbing perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.[105]

   Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan penuh dukungan emosional dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya secara lebih

[105] Emiliana, Eka Asep Nugraha, Indria Susilawati, "Kecerdasan Emosional Menurut Goleman dalam Perspektif Kurikulum 2013 PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, Vol. 1, No. 2 (2021)

optimal. Sikap guru yang sabar, empatik, dan mampu mengontrol emosi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta menghargai orang lain.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru dapat di terapkan sebagai salah satu pendekatan penting dalan proses pembelajaran anak usia dini. Guru diharapkan mampu membangun komunikasi yang hangat dengan anak, memahami kondisi emosional anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak merasa nyaman selama berada di sekolah.

Selain itu guru juga perlu memberikan contoh perilaku sosial yang baik melalui sikap sabar, empati, dan kemampuan mengendalikan emosi saat menghadapi perilaku anak di dalam kelas.

Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik, tetapi juga belajar mengenai cara berinteraksi, menghargai teman, dan mengola emosi melalui contoh nyata dari gurunya.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Kecerdasan Emosional Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada Kelompok B di RA Darussalam Pacet", maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengelola emosi, memahami perasaan anak, serta membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dengan kasih sayang agar anak merasa nyaman dan lebih mudah mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan pelatihan, seminar, maupun program pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan pendidikan sosial emosional anak usia dini. Selain itu juga perlu menciptakan lingkungan belajara yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

3. Bagi Anak Didik

Anak diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman, serta berani mengungkapkan pendapat dan perasaanya dengan baik. Melalui pendekatan emosional yang di terapkan guru anak diharapkan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

mampu mengembangkan keterampilan sosial secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diahrapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, maupun variabel penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kecerdasan emosional guru dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di lembaga pendidikan yang berbeda.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM